

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pembelajaran notasi braille dalam bidang studi vokal di Sekolah Musik Yayasan Musik Gerajawi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran vokal pada siswa tuna-netra Elsafan di Sekolah Musik Yamuger dengan pendekatan merasakan langsung dengan meletakkan tangan pada tempat-tempat pada bagian wajah dan rongga mulut untuk menghasilkan efek bunyi yang diinginkan. Hal tersebut terlihat dengan dicapainya hasil pembelajaran yang meningkat secara signifikan yaitu dari tidak dapat menyanyi lagu klasik hingga mencapai prestasi mengikuti program kompetisi vokal Internasional dengan lagu-lagu klasik.
2. Rancangan tahapan pembelajaran notasi braille pada siswa tunanetra Elsafan di Sekolah Musik Yamuger adalah dengan pendekatan *Bottom Up*. Pendekatan ini dilakukan dengan memulai pembelajaran dari apa yang siswa ketahui, bukan memberi pelajaran dalam bentuk penjelasan langsung atau yang dikenal dengan (*top down*). Pendekatan dengan rancangan pembelajaran ini sangat efektif dilaksanakan bagi siswa tuna-netra. Hal tersebut terlihat dari perolehan hasil pembelajaran dimana siswa baru belajar 4 (empat) bulan

sudah dapat membaca notasi dengan lancar dan menulis dikte lagu yang dilaksanakan dengan sempurna.

3. Pembelajaran notasi braille dalam bidang studi vokal siswa tuna-netra Elsafan di Sekolah Musik Yamuger dengan metode *transposing* sangat efektif dilaksanakan. Hal tersebut terlihat dari siswa yang menyanyikan lagu dengan kesulitan besar dapat menyanyikan dengan tepat.
4. Metode yang digunakan dalam belajar notasi *braille* untuk anak tuna-netra Elsafan adalah metode tanya-jawab, ceramah, dan metode demonstrasi. Ketiga metode ini sangat efektif dilaksanakan. Hal tersebut terlihat dari perolehan hasil pembelajaran dimana siswa lebih cepat mengerti dan dapat menulis dan membaca notasi dari *tesmelodiedictation* (dikte melodi) yang selalu dilakukan guru setiap pembelajaran.
5. Hasil pembelajaran notasi braille pada siswa tunanetra Elsafan dalam bidang studi vokal di Sekolah Musik Yamuger sangat baik. Hal tersebut terlihat dengan hasil-hasil perolehan prestasi siswa dan dapat belajar secara mandiri dan akurat.

## B. Saran

1. Penggunaan notasi *braille* bagi siswa vokal sangat efektif digunakan. Hendaknya keadaan seperti ini dipertahankan bahkan kalau bisa ditingkatkan. Untuk menciptakan hal tersebut guru-guru musik perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang notasi *braille*, baik atas inisiatif sendiri maupun prakarsa kepala sekolah atau pihak-pihak lain yang terkait.
2. Bagi kepala sekolah, penilik dan pengawas bidang pendidikan musik, perlu diberikan pengetahuan notasi *braille* bagi calon pendidik musik. Akan lebih baik lagi apabila dilakukan pelatihan-pelatihan khusus sehubungan dengan notasi *braille* agar tidak menutup kesempatan bagi siswa tuna-netra yang ingin belajar musik lebih lanjut.
3. Disadari bahwa penggunaan notasi *braille* sangat membantu siswa dalam belajar musik khususnya vokal, maka diharapkan lembaga pendidikan yang bertugas mempersiapkan calon guru yang kualitatif merupakan salah satu faktor eksternal yang turut serta membentuk keberhasilan belajar siswa. Untuk itu perlu dilakukan suatu studi lanjut dalam penggunaan notasi *braille* agar siswa-siswa tuna-netra dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang memiliki program studi musik.
4. Untuk menciptakan pemusik-pemusik yang handal bukan hanya dari kalangan yang awas dalam melihat, tetapi juga dapat dilahirkan dari penyandang tuna-

netra, maka dibutuhkan pendidikan musik khusus (*Music for Special Education*). Dengan demikian akan terjadi pendidikan merata sesuai dengan undang-undang pendidikan dimana setiap warga berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

5. Lembaga-lembaga musik formal maupun non formal yang memiliki siswa tuna-netra hendaknya bekerjasama dengan lembaga musik yang memiliki tenaga ahli dibidang *notasi braille*.